

JURNAL TAWAZUN
ISSN: 3064-206X

**UJI KELAYAKAN MEDIA TANGGA PINTAR PADA MATERI
PERTUMBUHAN MANUSIA DI KELAS V SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

Daniah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: daniah.amir@ar-raniry.ac.id

Abstract

This research and development was motivated by the limited availability of learning media at SD Negeri 4 Banda Aceh, which experienced difficulties in understanding learning materials, particularly on human growth. This was caused by the limited availability of learning media, minimal utilization of learning media, and low student active involvement in the classroom learning process. The purpose of this research was to analyze the feasibility of the smart ladder media containing human growth material. This study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE 1 model. Data collection used a feasibility test sheet. Data analysis used a percentage formula. The results of the smart ladder media feasibility test obtained a 92% result with a very feasible category, and the results of the human growth material feasibility test obtained a 82.6% result with a very feasible category. Based on these results, it can be concluded that the smart ladder media feasibility test on human growth material is suitable for use in the learning process.

Keywords: Feasibility Test, ADDIE Model, Smart Ladder Media, Human Growth.

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah SD Negeri 4 Banda Aceh yang mengalami kekurangan dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada materi pertumbuhan manusia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian menganalisis uji kelayakan media tangga pintar yang berisi materi pertumbuhan manusia. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar uji kelayakan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian uji kelayakan media tangga pintar memperoleh hasil 92% dengan kategori sangat layak, hasil uji kelayakan materi pertumbuhan manusia memperoleh hasil 82,6% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji kelayakan media tangga pintar pada materi pertumbuhan manusia layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Uji Kelayakan, Model ADDIE, Media Tangga Pintar, Pertumbuhan Manusia.

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menjelaskan konsep, fakta, prinsip, maupun prosedur yang ditunjukkan lebih nyata sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pembelajaran. Media pembelajaran diyakini memiliki peran penting sebagai alternatif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa khususnya yang menunjukkan sikap pasif serta mengalami kesulitan dalam menangkap inti materi pelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat diharapkan proses penyampaian pesan menjadi lebih optimal karena dapat merangsang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Secara psikologis media pembelajaran memberi kemudahan pada siswa sekolah dasar dalam hal belajar, karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).

Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah dasar mampu menyesuaikan dengan fase perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu fase operasional konkrit, di mana pada usia tersebut mempelajari segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat konkret. Dalam hal ini media pembelajaran mampu menjembatani materi-materi yang bersifat abstrak menjadi konkret di hadapan siswa sekolah dasar. Dengan demikian media mampu mendorong terjadinya proses belajar yang lebih aktif dan bermakna serta membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami topik tertentu terutama materi mengenai proses pertumbuhan pada manusia.¹

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, jenis media yang paling relevan untuk dikembangkan adalah media tangga pintar yang disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas serta kebutuhan siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan menyeluruh. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Tidak semua kelas dilengkapi dengan perangkat multimedia yang memadai sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara visual. Situasi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik dan mudah digunakan tetapi juga sesuai dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan. Penggunaan media manipulatif dan model konkret seperti media tangga mampu membantu siswa sekolah dasar memahami urutan, perbedaan dan karakteristik setiap pertumbuhan manusia secara lebih mudah. Media semacam ini pun terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari.²

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam bentuk media pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik serta memudahkan siswa dalam memahami proses pertumbuhan manusia.

¹ Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran*, (Badan Penerbit UNM, 2022).

² Irawan dan Pramudibyanto, "Pengembangan Media Tangga Pertumbuhan untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 9, No. 2, 2023, h. 133.

Salah satu solusi yang peneliti lakukan adalah dengan mengembangkan media tangga pintar. Media ini dirancang untuk merepresentasikan tahapan-tahapan pertumbuhan manusia secara bertingkat layaknya anak tangga sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut melalui pendekatan visual dan manipulatif. Penggunaan bentuk tangga juga dimaksudkan agar siswa dapat melihat kesinambungan antara setiap fase pertumbuhan secara runtut dan terstruktur.

Media tangga pintar memiliki keunggulan dalam membantu siswa mengenal ciri-ciri pertumbuhan manusia secara konkret. Dengan tampilan menarik dan fungsi yang interaktif media ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, membangun rasa ingin tahu serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi. Selain itu media ini dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal maupun kelompok kecil dan mendukung pembelajaran yang diusung dalam kurikulum merdeka saat ini. Kemampuannya untuk merangsang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadikannya sebagai alternatif yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terlihat jelas ketika guru hanya mengandalkan buku pelajaran dan video dari platform seperti youtube, siswa cenderung bersikap pasif, lebih banyak menonton tanpa adanya antusiasme yang cukup terhadap materi pertumbuhan manusia dalam pelajaran IPAS. Kondisi ini menimbulkan kesan bahwa pembelajaran terasa biasa dan tidak memicu minat belajar siswa secara optimal. Situasi tersebut mendorong peneliti untuk berpikir secara kreatif demi menghadirkan inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari pemikiran tersebut muncul gagasan untuk menciptakan sebuah media pembelajaran inovatif yaitu media tangga pintar agar proses belajar menjadi lebih menarik, efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara tepat, inovatif dan kontekstual memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Media yang sesuai tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi ajar secara lebih sistematis dan menarik tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami isi pelajaran khususnya materi-materi yang bersifat abstrak atau kompleks.³ Hal ini menjadi semakin krusial apabila pembelajaran dihadapkan pada keterbatasan fasilitas baik dari segi sarana pendukung maupun media visual yang kurang memadai. Dalam kondisi seperti itu kehadiran media pembelajaran yang kreatif dan relevan mampu menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus membangkitkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media tangga pintar sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran IPAS di kelas V. Media ini dinilai dapat menjawab permasalahan utama yang dihadapi guru dan siswa dalam menyampaikan serta memahami materi pertumbuhan manusia. Selain mampu

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 74.

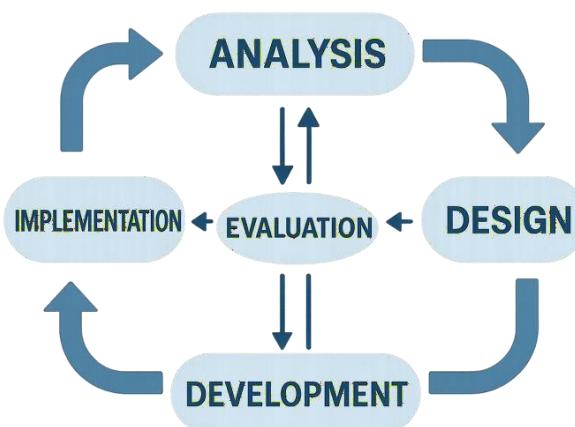
memperjelas konsep, media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.⁴ Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media tangga pintar sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan hadirnya media ini diharapkan hambatan pembelajaran yang selama ini dihadapi dapat diminimalkan serta materi dapat disampaikan secara lebih menyenangkan, efektif dan bermakna.

Selain itu media ini juga mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi secara optimal melalui proses praktik serta penyerapan pengetahuan secara menyeluruh. Perancangan media pembelajaran ini mencakup pengembangan pemahaman, keterampilan dan wawasan yang diperoleh siswa secara bermakna (*meaningful*) dalam pembelajaran khususnya pada peserta didik kelas V yang mempelajari mata pelajaran IPAS dengan fokus pada topik pertumbuhan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan “Pengembangan Media Tangga Pintar pada Materi Pertumbuhan Manusia di Kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh”.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Model ADDIE⁵

⁴ Najwa Ammara Jauza dan Meyniar Albina, “Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2025, h. 16. DOI: 10.61104/ihsan.v3i2.886.

⁵ Nila Ratna Dewi, Indri Astuti dan Fanni Aulia Rahmani, “Penerapan Desain Pembelajaran ADDIE E-Learning Materi Bahasa Inggris pada Siswa SMA”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, h. 2777. DOI: 10.36312/jime.v8i4.3978.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen Prodi PGMI dan guru SD Negeri 4 Banda Aceh yang berjumlah 2 ahli media dan 2 ahli materi dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan uji kelayakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar uji kelayakan.

Lembar uji kelayakan ini diberikan kepada validator yang ahli pada bidangnya. Lembar uji kelayakan digunakan untuk menguji kelayakan materi dan kelayakan media yang bertujuan untuk melakukan uji kelayakan perangkat pembelajaran. Lembar uji kelayakan materi ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan materi pertumbuhan manusia. Lembar uji kelayakan berisikan beberapa peryataan berupa saran dan komentar serta masukan untuk perbaikan dari ahli media dan ahli materi mengenai perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Hasil yang diperoleh dari lembar uji kelayakan akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kualifikasi atau kelayakan perangkat pembelajaran diukur berdasarkan lembar validasi media dan materi yang menggunakan Skala Likert dengan beberapa indikator di dalamnya. Tingkat kelayakan media dan materi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum i}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Tingkat kelayakan

$\sum i$: Skor perolehan

$\sum i$: Skor maksimum

Tabel 1. Daftar Penilaian Kelayakan⁶

No.	Nilai Kriteria	Kelayakan	Keterangan
1.	$81,25 < x \leq 100$	Sangat layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan media dalam pembelajaran.
2.	$62,50 < x \leq 81,25$	Layak	Apabila semua item yang dinilai sesuai meskipun ada sedikit kekurangan dan perlu adanya pembenaran dengan produk media. Namun tetap dapat digunakan dalam pembelajaran pada peserta didik.

⁶ Nurdyanti, Sukarmin dan Rini Budiharti, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Moodle pada Materi Gelombang Bunyi". *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, V. 12, No. 1, 2022, h. 24. DOI: 10.20961/jmpf.v12i1.60912.

3.	$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai kurang sesuai, ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk ini sehingga perlu pemberian agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
4.	$25,00 < x \leq 43,75$	Tidak layak	Apabila masing-masing item pada unsur dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk ini sehingga sangat dibutuhkan pemberian agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

a. Kelayakan Media Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Media

Analisis uji kelayakan diperoleh melalui penilaian ahli media yang ditinjau dari beberapa kriteria penilaian. Tujuan melakukan validasi media tangga pintar yaitu untuk menilai sejauh mana tingkat kelayakan produk tersebut sebelum diimplementasikan ke dalam penelitian. Substansi penilaian dilakukan oleh dua dosen ahli media. Hasil validasi desain media tangga pintar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Media Tangga Pintar oleh Ahli Media

Kriteria Penilaian	r Validato		Skor Maksimum	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II				
Kepraktisan media.	4	4	40	36	90%	Sangat layak
	5	5				
	4	5				
	4	5				

	apabila digunakan di kelas.						
Tampilan media.	Desain media tangga pintar menarik.	4	5	50	46	92%	Sangat layak
	Kesesuaian penggunaan jenis huruf pada media tangga pintar dengan komposisi <i>layout</i> .	5	5				
	Kesesuaian gambar pada media tangga pintar dengan materi.	5	5				
	Gambar yang disajikan media tangga pintar sesuai dengan dunia peserta didik atau anak-anak.	3	5				
	Tampilan gambar pada media tangga pintar menarik bagi peserta didik.	4	5				
Kelayakan kegrafikan.	Ukuran huruf pada media tangga pintar jelas dan mudah untuk dibaca oleh peserta didik.	4	4	40	36	90%	Sangat layak
	Kalimat yang digunakan pada media tangga pintar dapat dipahami peserta didik dan tidak	4	5				

	mengandung makna ganda.						
	Penggunaan warna pada media tangga pintar menarik.	5	5				
	Kesesuaian tata letak gambar pada media tangga pintar.	4	5				
Keamanan digunakan.	Bahan yang digunakan pada media tangga pintar aman bagi peserta didik.	5	5	20	20	100%	Sangat layak
	Media tangga pintar tahan dalam jangka waktu yang lama.	5	5				
	Total skor keseluruhan	73	65	150	138	92%	Sangat layak

Jumlah skor yang diperoleh dari kedua penilaian para ahli ialah 138 dari 15 pertanyaan. Skor maksimum diperoleh dari skor skala Likert terbesar dikali dengan banyaknya pertanyaan. 5 merupakan skor skala Likert terbesar sehingga $5 \times 15 = 75$. Dikarenakan terdapat dua para ahli media maka skor maksimum 150 dikali dengan jumlah para ahli.

Dengan demikian diperoleh skor maksimum sebesar $2 \times 75 = 150$ sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum x_i}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$\sum X_i$$

$$p = \frac{138}{150} \times 100\%$$

$$p = 92\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase keseluruhan yang diperoleh dari desain media adalah 92% sehingga produk yang dikembangkan berupa media tangga pintar dinyatakan sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Ditinjau dari masing-masing kriteria penilaian, persentase kepraktisan media dan kelayakan kegrafikan dinyatakan sangat layak dengan persentase 90%. Sedangkan kriteria penilaian tampilan media dan keamanan digunakan masing-masing memperoleh nilai 92% dan 100% (sangat layak).

b. Kelayakan Materi Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Materi

Analisis uji kelayakan diperoleh melalui penilaian ahli materi yang ditinjau dari beberapa kriteria penilaian. Validasi materi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan materi dengan produk yang dikembangkan dan mencakup kriteria penilaian yang lain seperti hubungannya dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Substansi penilaian dilakukan oleh dua orang dosen ahli ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS). Adapun hasil validasi materi pertumbuhan manusia yang terdapat pada media tangga pintar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Materi oleh Ahli Materi

Kriteria Penilaian	Aspek yang Dinilai	Validator		Skor Maksimum	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		I	II				
Relevansi dengan alur tujuan pembelajaran (ATP).	Kejelasan alur tujuan pembelajaran (ATP).	3	4	20	16	80%	Sangat layak
	Kejelasan capaian pembelajaran (CP).	4	5				
Relevansi dengan tujuan pembelajaran (TP).	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran (TP).	3	5	20	15	75%	Layak
	Kejelasan tujuan pembelajaran (TP).	2	5				

Komponen isi.	Kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi.	4	3	70 57 81,4%	Sangat layak
	Kebermanfaatan materi yang disajikan.	4	4		
	Ketetapan pemilihan materi.	4	4		
	Kesesuaian materi dengan kurikulum.	4	5		
	Kesesuaian materi dengan situasi peserta didik.	4	4		
	Kebenaran konsep materi yang ditinjau dari aspek.	4	4		
	Materi yang dipilih sesuai dengan kehidupan nyata (realistik).	4	5		
Kejelasan materi.	Kejelasan materi dan bahan ajar.	4	4	50 42 84%	Sangat layak
	Kejelasan bahasa yang mudah dimengerti.	4	5		

	Kejelasan gambar pada materi.	5	4					
	Kejelasan konsep materi.	3	4					
	Kebenaran materi dan bahan ajar.	4	5					
Keruntutan materi.	Materi diorganisasi dengan susunan yang sistematis.	4	5	30	27	90%	Sangat layak	
	Keruntutan antar bab dan sub bab di dalam isi materi pembelajaran.	5	4					
	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik.	4	5					
Total skor keseluruhan		73	84	190	157	82,6%	Sangat layak	

Jumlah skor yang diperoleh dari kedua penilaian para ahli ialah 157 dari 19 pertanyaan. Skor maksimum diperoleh dari skor skala Likert terbesar dikali dengan banyaknya pertanyaan. 5 merupakan skor skala Likert terbesar sehingga $5 \times 19 = 95$. Dikarenakan terdapat dua para ahli materi maka skor maksimum 190 dikali dengan jumlah para ahli.

Dengan demikian diperoleh skor maksimum sebesar $2 \times 95 = 190$ sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum i}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$\sum X_i$$

$$p = \frac{157}{190} \times 100\%$$

$$p = 82,6\%$$

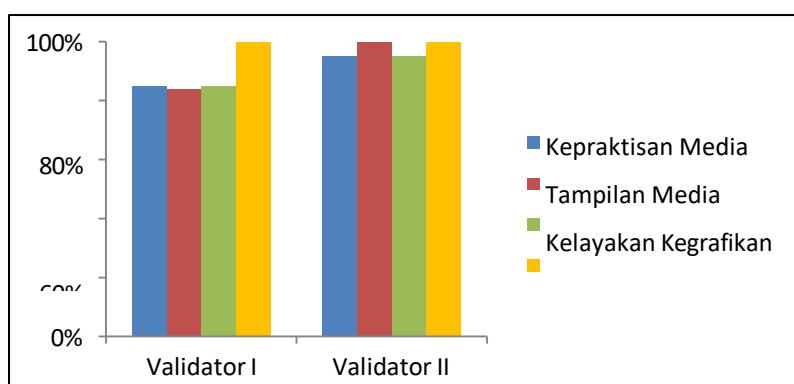
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase keseluruhan yang diperoleh dari isi materi yang terletak pada perangkat pembelajaran adalah 82,6% sehingga produk yang dikembangkan berupa media tangga pintar dinyatakan sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Ditinjau dari masing-masing kriteria penilaian, persentase relevansi dengan tujuan pembelajaran (TP) dinyatakan layak dengan persentase 75%. Persentase relevansi dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan komponen isi masing-masing memperoleh nilai 80% dan 81,4% dengan kriteria sangat layak. Adapun penilaian kejelasan dan keruntutan materi dinyatakan pada kriteria sangat layak pula dengan masing-masing memperoleh nilai 84% dan 90%.

C. Pembahasan

Uji Kelayakan Media dan Materi

Hasil uji kelayakan media diperoleh dari uji kelayakan ahli media dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek kepraktisan media, tampilan media, kelayakan kegrafikan dan keamanan penggunaan. Bahwa hasil dari uji kelayakan terhadap media pembelajaran secara keseluruhan diperoleh nilai kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan materi diperoleh dari uji kelayakan ahli materi dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek relevansi dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), relevansi dengan tujuan pembelajaran (TP), kelayakan komponen isi, kejelasan materi dan keruntutan materi. Bahwa hasil dari uji kelayakan terhadap materi pembelajaran secara keseluruhan diperoleh nilai kelayakan sebesar 82,6% dengan kategori sangat layak.

Penilaian media tangga pintar diisi oleh dua validator ahli media yang terdiri dari dosen Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry melalui lembar validasi. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada grafik yang telah disajikan di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Persentase Uji Kelayakan Media

Secara keseluruhan hasil akhir dari penilaian kedua validator terhadap media tangga pintar menghasilkan nilai rata-rata sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Pertama, aspek kepraktisan media berkaitan dengan kemudahan penggunaan media oleh guru maupun peserta didik. Media dikatakan praktis apabila mudah dioperasikan, tidak memerlukan banyak instruksi tambahan serta dapat langsung digunakan dalam proses pembelajaran tanpa banyak penyesuaian. Dalam uji kelayakan validator I memberikan nilai sebesar 85%, sementara validator II memberikan nilai sebesar 95%. Nilai ini menunjukkan bahwa media tangga pintar sangat mudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakannya sebagai alat bantu untuk membimbing diskusi kelompok kecil sedangkan peserta didik dapat memanfaatkan media ini secara langsung tanpa mengalami kesulitan berarti.

Kedua, aspek tampilan media menilai daya tarik visual dari media yang meliputi penggunaan warna, tata letak, jenis huruf, ukuran teks dan penyajian ilustrasi. Tampilan yang menarik akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Hasil penilaian tampilan media oleh validator I sebesar 84% dan validator II sebesar 100% menunjukkan bahwa media ini sudah sangat baik secara estetika. Desain yang digunakan tidak hanya menarik perhatian peserta didik tetapi juga disusun dengan mempertimbangkan prinsip keterbacaan dan kenyamanan visual sehingga membantu peserta didik memahami isi materi dengan lebih baik.

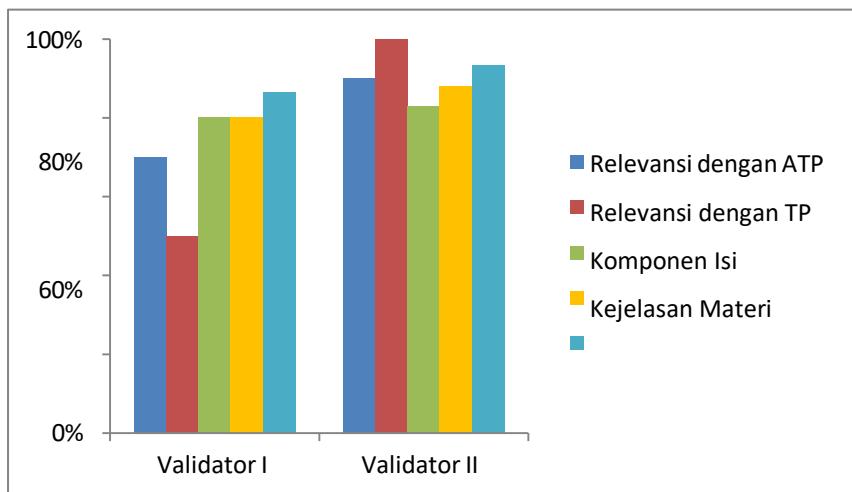
Ketiga, kelayakan kegrafikan mengacu pada kualitas unsur grafis dalam media seperti kesesuaian gambar dengan materi, kejelasan simbol atau ikon yang digunakan dan konsistensi dalam gaya visual. Unsur grafis yang baik akan memudahkan peserta didik memahami isi media tanpa membingungkan atau menimbulkan interpretasi ganda. Pada aspek ini validator I memberikan nilai 85% dan validator II memberikan nilai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi standar grafis yang mendukung efektivitas penyampaian materi secara visual.

Kempat, aspek keamanan penggunaan adalah hal yang sangat penting terutama karena media ini digunakan oleh peserta didik sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan usia dini. Media yang aman harus terbebas dari unsur-unsur yang berpotensi membahayakan peserta didik seperti sudut tajam, bahan berbahaya atau konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Dalam hal ini, kedua validator memberikan nilai sempurna sebesar 100%. Ini membuktikan bahwa media tangga pintar tidak hanya menarik dan mudah digunakan tetapi juga sangat aman digunakan oleh peserta didik.

Hal ini menandakan bahwa media ini telah memenuhi semua aspek penilaian dengan sangat baik. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian

sebelumnya oleh Ni Putu Wika Yunanda Pradiani dan rekan-rekannya yang menunjukkan bahwa selanjutnya validasi media oleh validator ahli media memperoleh nilai sebesar 90,66% dengan kategori "sangat valid".⁷ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media tangga pintar merupakan media pembelajaran yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar peserta didik karena didukung oleh kepraktisan tinggi, tampilan visual yang menarik, kualitas grafis yang baik serta keamanan penggunaan yang optimal.

Adapun penilaian media tangga pintar diisi oleh dua validator ahli materi yang terdiri dari dosen Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry melalui lembar validasi. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada grafik yang telah disajikan di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Uji Kelayakan Materi

Pertama, pada aspek relevansi dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) media ini mendapatkan penilaian sebesar 70% dari validator I dan 90% dari validator II. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum isi media sudah cukup sejalan dengan alur dan struktur pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Validator I menilai masih ada bagian yang kurang sesuai atau perlu diperjelas keterkaitannya dengan ATP sedangkan validator II menilai bahwa media sudah mengarah dengan baik pada pencapaian langkah-langkah dalam alur pembelajaran. Relevansi ini penting karena menentukan sejauh mana media mendukung rangkaian kegiatan belajar dari awal hingga akhir.

Kedua, pada aspek relevansi isi media dengan tujuan pembelajaran (TP). Hasil penilaian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua

⁷ Ni Putu Wika Yunanda Pradiani, Muhammad Turmuzi dan Asri Fauzi, "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Materi Bangun Ruang pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, h. 1468. DOI: 10.23969/jp.v10i01.23975.

validator yaitu 50% dari validator I dan 100% dari validator II. Skor rendah dari validator I menunjukkan bahwa menurut penilai tersebut isi media belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik. Namun skor sempurna dari validator II menunjukkan bahwa isi media telah sangat sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Perbedaan ini menjadi masukan penting bagi pengembang media agar dapat menjadikan bahan perbaikan sehingga lebih memperjelas hubungan antara aktivitas dalam media dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Ketiga, aspek komponen isi memperoleh nilai 80% dari validator I dan 82,8% dari validator II. Nilai tersebut menunjukkan bahwa isi media telah cukup baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi dalam media mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, validator masih melihat adanya ruang untuk penyempurnaan isi agar penyajiannya lebih mendalam dan terstruktur.

Keempat, kejelasan materi juga menjadi aspek penting yang dinilai. Validator I memberikan nilai sebesar 80% dan validator II memberikan nilai 88%. Ini menunjukkan bahwa materi dalam media disusun dengan bahasa yang cukup jelas tidak berbelit-belit dan dapat dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Kejelasan materi berperan penting dalam memastikan bahwa pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik terutama pada usia yang masih berada dalam tahap berpikir konkret operasional.

Kelima, aspek keruntutan materi memperoleh nilai tinggi yakni 86,6% dari validator I dan 93,3% dari validator II. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam media telah disusun secara logis dan sistematis. Informasi disajikan secara bertahap dimulai dari konsep yang mudah hingga ke konsep yang lebih kompleks. Keruntutan ini sangat penting karena membantu peserta didik membangun pemahaman secara berjenjang dan tidak merasa kebingungan saat mempelajari materi.

Secara keseluruhan hasil penilaian dari kedua validator menghasilkan rata-rata skor sebesar 82,6% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Artinya media tangga pintar telah memenuhi standar kelayakan isi dari sisi materi, baik dalam hal keterkaitan dengan kurikulum, ketepatan pendekatan pembelajaran maupun kejelasan dan kerapian struktur penyajiannya. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah Zahra dkk. yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ahli materi, ahli media dan ahli kepraktisan melakukan evaluasi terhadap aplikasi *capcut* untuk menetapkan tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis video. Ahli media memberikan nilai 82 yang berarti 82% masuk dalam kategori "sangat layak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media ini sangat potensial untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di

sekolah dasar karena telah menunjukkan kualitas yang baik dari segi isi dan penyajian materinya.

D. Penutup

Berdasarkan data hasil uji kelayakan media tangga pintar yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa, hasil dari uji kelayakan media memperoleh hasil 92% dengan kategori sangat layak. Media tangga pintar merupakan media pembelajaran yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar peserta didik karena didukung oleh kepraktisan tinggi, tampilan visual yang menarik, kualitas grafis yang baik serta keamanan penggunaan yang optimal. Hasil dari uji kelayakan materi memperoleh hasil 82,6% dengan kategori sangat layak. Media ini sangat potensial untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena telah menunjukkan kualitas yang baik dari segi isi dan penyajian materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 74.
- Hamzah Pagarra, dkk, *Media Pembelajaran*, (Badan Penerbit UNM, 2022).
- Hasanuddin, H., & Rijal, F. (2025). Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Madrasah Aliyah di Aceh. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 243-267.
- Hasanuddin, H., & Rijal, F. (2025). Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Madrasah Aliyah di Aceh. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 243-267.
- Idris, T., Mutia, J., Rijal, F., & Furqan, M. (2024). Humanistic Education in the Dayah Teaching System in Aceh. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 239-247.
- Idris, T., Rijal, F., Hanum, R., & Mardhiah, A. (2024). A Multicultural Approach in Islamic Education Learning to Strengthen the Islamic Identity of Moderate Students in PTKIN Aceh. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), 478-493.
- Irawan dan Pramudibyanto, "Pengembangan Media Tangga Pertumbuhan untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 9, No. 2, 2023, h. 133.
- Irwandi, I., Nurmalina, N., & Rijal, F. (2025). Integrating Sharia Values into Education in Aceh: A Qualitative Case Study of Policy, Curriculum, and Pedagogical Practice. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3).

- Najwa Ammara Jauza dan Meyniar Albina, "Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2025, h. 16. DOI: 10.61104/ihsan.v3i2.886.
- Ni Putu Wika Yunanda Pradiani, Muhammad Turmuzi dan Asri Fauzi, "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Materi Bangun Ruang pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, h. 1468. DOI: 10.23969/jp.v10i01.23975.
- Nila Ratna Dewi, Indri Astuti dan Fanni Aulia Rahmani, "Penerapan Desain Pembelajaran ADDIE *E-Learning* Materi Bahasa Inggris pada Siswa SMA". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, h. 2777. DOI: 10.36312/jime.v8i4.3978.
- Nurdiyanti, Sukarmin dan Rini Budiharti, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis *Moodle* pada Materi Gelombang Bunyi". *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, V. 12, No. 1, 2022, h. 24. DOI: 10.20961/jmpf.v12i1.60912.
- Rijal, F., & Dewi, N. (2025). REVITALISASI KEARIFAN LOKAL DALAM MENEGUHKAN MODERASI BERAGAMA DI ACEH SINGKIL. *ARRA'YU: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 55-73.
- Rijal, F., Hasanuddin, H., & Mardhiah, A. (2025). Digital Innovation in Islamic Religious Education: A Study of Madrasah Aliyah in Banda Aceh. *Sinthop: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 4(1), 181-189.
- Silahuddin, S., Saiful, S., Rijal, F., Lismijar, L., & Zarrazir, A. (2024). Entrepreneurship Education: Fostering the Entrepreneurial Spirit of Higher Education Tarbiyah Faculty Students in Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3905-3913.